

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN 03 SIMPANG DUA KETAPANG

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YUYUN YOPITA
NIM F34210408**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN 03 SIMPANG DUA KETAPANG

Yuyun Yopita, Rosnita, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Yopita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Dua Ketapang dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa observasi langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dan praktik berbicara dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan analisis dan pengolahan data diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal (*base line*) adalah 17,5, nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I adalah 33,85 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 56,87. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar. Hal ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Peningkatan, keterampilan berbicara, media gambar.

Abstract: This study aims to gain an idea of the increase speaking skills fifth grade students of SDN 03 Simpang Dua Ketapang using media images. The method used is descriptive. Data collection techniques using instruments such as direct observation of learning activities undertaken by teachers and students and practice speaking with the media using the image. Based on the analysis and processing of data obtained by the results of the average value of the initial test (*base line*) was 17.5, the average value of speaking skills in the first cycle was 33.85 and the average value was 56.87 on the second cycle. Values obtained show that there is an increase in learners' speaking skills in the first cycle and second cycle using the media image. This means that the use of media images can improve the speaking skills of learners in learning Indonesian.

Keywords: Improved, speaking skills, media images.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Si pembicara berkedudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Untuk dapat menjadi seorang pembicara yang efektif tentu dituntut kemampuan menangkap informasi secara kritis dan efektif, karena dengan memiliki keterampilan menangkap informasi secara efektif dan kritis, pembicara akan memiliki rasa tenggang rasa kepada lawan berbicara (pendengar), sehingga pendengar dapat pula menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Berbicara mengenai kemampuan menangkap informasi berarti kita berbicara pula mengenai aktivitas menyimak. Tentu hal tersebut berkenaan dengan kegiatan menyimak tepat guna dan menyimak efektif. Oleh karena itu, para peserta didik perlu dilatih sejak dini mengenai upaya menyimak tepat guna dan efektif agar keterampilan berbicaranya menjadi efektif pula.

Berdasarkan pengalaman empiris di kelas diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, apabila dipersentasekan hanya sekitar 28,67% saja peserta didik yang mampu untuk bercerita. Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak peserta didik yang belum berani untuk berbicara saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung maupun pada umumnya. Baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau bercerita di depan kelas. Kurangnya keterampilan berbicara peserta didik juga dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, serta masih banyak peserta didik yang belum lancar berkomunikasi secara tatap muka maupun berbicara dalam situasi interaktif. Peserta didik berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan yang disampaikan oleh peserta didik menjadi tidak jelas. Ada pula di antara peserta didik yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh peserta didik, umumnya peserta didik lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang peserta didik ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para peserta didik belum menunjukkan keberaniannya.

Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu usaha meningkatkan keterampilan berbahasa lisan. Untuk itu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang dapat meningkatkan pembelajaran berbicara peserta

didik dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap guru dan peserta didik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, apabila guru meminta bercerita secara lisan dari 16 orang peserta didik hanya 5 (lima) orang saja yang mampu untuk bercerita.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa bahwa media yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan menggunakan media gambar. Selain bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran berbicara peserta didik, media gambar juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika proses pembelajaran tersebut menyenangkan. Serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak dalam berbahasa secara lisan. Dengan demikian banyak hal yang bisa peserta didik dapatkan melalui media gambar salah satunya akan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang”. Peneliti berharap penerapan media gambar ini dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi khususnya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar Muhammadiyah Ketapang.

Berdasarkan masalah yang diteliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua, dan 3) mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua.

Berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan yang diucapkan secara lisan. Berbicara juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Menurut Iskandarwarsih dan Dadang (2009:241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Djago (1997: 37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu: menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan. Berdasarkan beberapa uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif (Yeti, 2007: 1.11). situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semi-interaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Media gambar adalah segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang isinya dapat berupa tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya). Menurut Subana dan Sunarti (2011: 322) manfaat dari media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik, b) mempermudah pengertian/pemahaman peserta didik, c) memudahkan penjelasan yang bersifat abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang dimaksud, e) memperjelas bagian-bagian yang penting, dan e) menyingkatkan suatu uraian. Dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kegunaan dari gambar-gambar tersebut, agar gambar yang digunakan bisa bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat (Subana dan Sunarti, 2011:323) sebagai berikut: a) bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami, b) cocok dengan materi pembelajaran, c) benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya, d) sesuai dengan tingkat umur/kemampuan peserta didik, e) walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat peserta didik untuk mengamatinya, f) perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya, g) agar peserta didik lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan, dan h) gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

Suatu pembelajaran akan berlangsung efektif bila didukung dengan kemahiran guru menguasai metode maupun media pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan peserta didik dalam belajar, dan memantapkan penerimaan peserta didik terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Ini penting, karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi. Media akan

memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat lebih diserap dan diendapkan oleh peserta didik (Dadan Djuanda, 2006: 102). Cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pembelajaran berbicara peserta didik. Salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran berbicara peserta didik yaitu menggunakan media gambar.

Media gambar sangat besar perannya dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan dalam berbicara peserta didik, karena dengan menggunakan media gambar peserta didik dituntut untuk bisa mengambil peran dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman, setiap manusia bisa memberikan komentar terhadap suatu gambar yang dilihatnya seperti poster pemain bola, yang tanpa diminta pun setiap manusia pasti bisa memberikan komentarnya baik itu dari penampilan, skill, maupun kekurangan dan kelebihan yang dia miliki.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat. Adapun rancangan penelitian direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (tatap muka) dan rancangan tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah (1) seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 7 orang peserta didik laki-laki, dan (2) guru yang melaksanakan pembelajaran sekaligus bertindak sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Observasi biasa disebut pula dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pengukuran merupakan proses yang mendeskripsikan performa peserta didik dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga

sifat kualitatif dari performa peserta didik tersebut dinyatakan dengan angka-angka.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan tes keterampilan berbicara. Lembar pengamatan meliputi lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan peserta didik yang dimaksud meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran, sedangkan tes keterampilan berbicara diberikan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Tes dilakukan dengan cara memberi tugas pada peserta didik untuk menceritakan isi gambar dalam bentuk lisan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan maksud untuk memperoleh nilai setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai sumber belajar.

Hasil dari kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar berseri terlihat dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan disajikan secara naratif. Data yang telah dideskripsikan kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat disimpulkan secara kualitatif. Data yang dianalisis itu adalah (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PBM), dan (3) Hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari data pengukuran hasil belajar peserta didik pada tes di tiap akhir siklus dan data observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu persentase dan rata-rata kelas. Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan tiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Hasil penelitian terhadap kemampuan menyusun RPP, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Kemampuan Menyusun RPP (IPKG 1)
Base Line, Siklus I dan Siklus II

No	Komponen RPP	Skor		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	1. Kejelasan rumusan	3	4	4
	2. Kelengkapan cakupan rumusan	3	3,5	4
Rata-Rata Skor I		3	3,75	4

No	Komponen RPP	Skor		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
	1. Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	4	4	4
	2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	3	4
	3. Keruntutan dan Sistematika Materi	3	3	3,5
	4. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3	3
	Rata-Rata Skor II	3,25	3,25	3,6
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
	1. Kesesuaian Sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4	4
	2. Kesesuaian Sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3,5	4
	3. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	3	3
	Rata-Rata Skor III	3	3,5	3,7
IV	Skenario/Kegiatan Pembelajaran			
	1. Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan Pembelajaran	3	3	4
	2. Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3	3	4
	3. Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3	3	3
	4. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			3,5
	Rata-Rata Skor IV	3	3	3,4
V	Penilaian Hasil Belajar			
	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar	3	4	4
	2. Kejelasan prosedur penilaian	3	4	4
	3. Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman skoring)	3	3	3,5
	Rata-Rata Skor V	3	3,3	3,8
	Jumlah Skor	15,25	16,9	18,5
	Rata-Rata Skor	3,05	3,38	3,7

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2)
Siklus I dan Siklus II

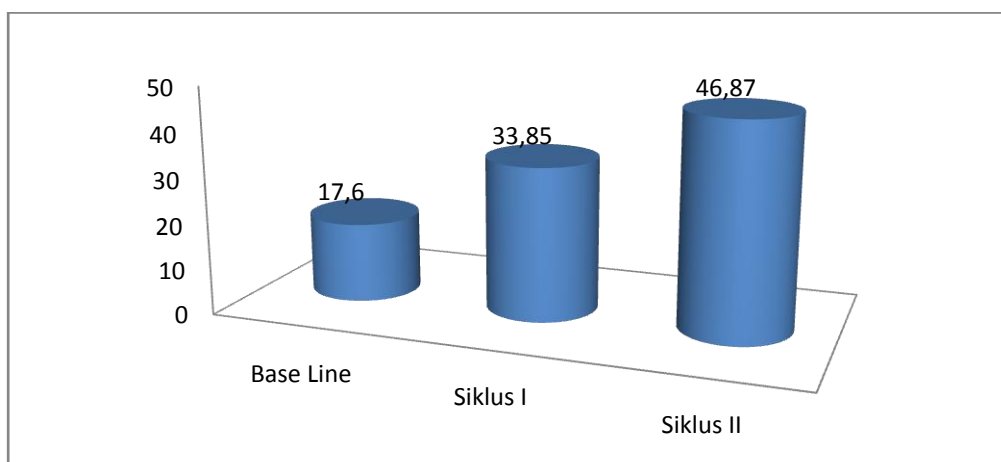
No	Aspek yang diamati	Skor		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
I	Membuka Pelajaran			
	1. Melakukan apersepsi	3	4	4
	2. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	3	3,5	4
	Rata-rata	3	3,75	4

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
II Kegiatan Inti Pembelajaran				
1.	Menguasai materi pelajaran	3	3,5	4
2.	Menguasai kelas	4	4	4
3.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya keberanian peserta didik	3	3	3
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	3	3	3
5.	Membimbing peserta didik dalam bercerita	3	3	3,5
6.	membimbing dan melatih kemampuan berbiacara peserta didik	3	3	4
7.	Membimbing dan melatih peserta didik untuk berbicara ke depan kelas	3	3	4
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	3	3
9.	Merespons positif poartisipasi peserta didik	3	3	3
10.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-peserta didik dan sumber belajar	3	3	3
11.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias mew peserta didik dalam belajar	3	3	3,5
Rata-rata		3,09	3,14	3,45
III Menutup Pelajaran				
1.	Mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	4
2.	Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran	3	3	3
3.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3	3	3,5
Rata-rata		3	3	3,5
Skor Total		9,09	9,89	10,95
Skor Rata-rata		3,03	3,29	3,65

Tabel 3
Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Peserta didik
Base Line, Siklus I dan II

No	Indikator	Skor		
		<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
1	Pelafalan peserta didik dalam berbicara menggunakan media gambar	25	40,6	66,62
2	Intonasi peserta didik dalam berbicara menggunakan media gambar	18,75	34,37	40,62
3	Ketepatan peserta didik menceritakan isi cerita dalam berbicara menggunakan media gambar	25	37,5	46,87

No	Indikator	Skor		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
4	Gerak tubuh peserta didik dalam berbicara menggunakan media gambar	12,5	31,25	59,37
5	Mimik wajah peserta didik dalam berbicara menggunakan media gambar	12,5	21,87	43,75
6	Penguasaan diri peserta didik saat berbicara menggunakan media gambar	12,5	31,25	46,87
Rata-rata		17,5	33,85	56,87



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Persentase Keterampilan Berbicara

Pembahasan

Dilihat dari rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang RPP dan implementasi kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi berbicara dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan.

Kemampuan guru merancang pembelajaran (RPP) meningkat dari nilai rata-rata *base line* 3,05, siklus I memperoleh rata-rata 3,38 dan siklus II memperoleh rata-rata 3,7. Dengan demikian, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan cukup baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hasil ini terlihat pada pengamatan awal diperoleh rata-rata 3,03, siklus I memperoleh rata-rata 3,29 dan siklus II memperoleh rata-rata 3,65. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan cukup baik.

Keterampilan berbicara peserta didik dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yaitu 17,5% (*base line*) meningkat menjadi 33,85% (siklus I), dan meningkat menjadi 56,87% (siklus II). Terdapat peningkatan dari *base line* ke siklus I sebesar 16,35% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,02%.

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan di kelas V di SDN 03 Simpang Dua Ketapang.

Perencanaan Tindakan, meliputi: a) menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, b) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar tentang bencana alam, dan c) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi baik terhadap guru maupun peserta didik dan lembar penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan Pada siklus I ini, Pelaksanaan Siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu, 22 Februari 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Peserta didik yang hadir berjumlah 16 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat dalam RPP. Kegiatan tersebut antara lain: a) Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengkondisikan kelas, kemudian mengucapkan salam dan doa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan informasi materi dan tujuan pembelajaran, b) pada kegiatan inti, peserta didik menceritakan gambar seara individu, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara menceritakan gambar, peserta didik maju ke depan untuk mengambil gambar secara acak. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari gambar yang diberikan oleh peneliti, dilanjutkan dengan mempersentasikan hasil dari pengamatan terhadap gambar yang diberikan dengan menyebutkan nama lengkapnya. Kemudian peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mengomentari hasil persentasi temannya. Peserta didik juga diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas, peneliti (guru) memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang maju dan mampu menceritakan gambar dengan baik, c) kegiatan penutup, peserta didik bersama peneliti (guru) menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

Observasi/Penilaian siklus I, observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran bersama peserta didik yang terlibat aktif serta termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun hasil observasi meliputi penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian keterampilan berbicara peserta didik.

Refleksi pada Pelaksanaan Siklus I dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Refleksi ini dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Dari data yang diperoleh selama observasi, terdapat kelebihan dan kekurangan selama melaksanakan tindakan. Kelebihan pada siklus I antara lain: a) terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil observasi awal terhadap siklus I dan b) peserta didik terlihat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, sehingga dalam pengelolaan kelas guru semakin maksimal. Adapun kekurangannya yaitu keterampilan berbicara peserta didik masih kurang terutama dalam hal bercerita. Hal ini disebabkan peserta didik masih ragu-ragu untuk tampil di depan kelas karena belum terbiasa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan yang harus ditingkatkan khususnya dalam

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan kemampuan guru dalam mengajar. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melakukan pertemuan dan perencanaan kembali untuk merancang rencana pembelajaran serta tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan Tindakan. Pada siklus II adalah menyiapkan RPP yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama kolaborator yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi baik terhadap guru maupun peserta didik dan lembar penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengkondisikan kelas, kemudian mengucapkan salam dan doa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan informasi materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik menceritakan gambar seara individu, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara menceritakan gambar, peserta didik maju ke depan untuk mengambil gambar secara acak. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari gambar yang diberikan oleh peneliti, dilanjutkan dengan mempersentasikan hasil dari pengamatan terhadap gambar yang diberikan dengan menyebutkan nama lengkapnya. Kemudian peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mengomentari hasil persentasi temannya. Peserta didik juga diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas, peneliti (guru) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bisa menceritakan gambar tokoh idolayang ada pada gambar dengan baik. Kegiatan penutup, peserta didik bersama peneliti (guru) menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

Observasi/Penilaian pembelajaran siklus II, kolaborator mengadakan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan nilai pelaksanaan seperti pada observasi siklus I, tetapi pada observasi ini difokuskan pada kekurangan-kekurangan di siklus I. Tujuannya yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga nilai peserta didik termasuk dalam kategori baik.

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II pertemuan II. Refleksi ini dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Dari data yang diperoleh selama observasi, terdapat kelebihan dan kekurangan selama melaksanakan tindakan. Adapun kelebihan siklus antara lain: a) peneliti sudah lebih menguasai materi pelajaran dan mulai terampil dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, b) peserta didik dalam berbicara di depan kelas sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan karena sistem kompetisi yang diterapkan peneliti yang dalam hal ini bertindak sebagai guru, c) peserta didik lebih tertib dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya,

dan d) guru sudah menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar, baik penguasaan terhadap media pembelajaran, penguasaan kelas, penguasaan materi, maupun penguasaan dalam manajemen waktu. Sedangkan kekurangan Siklus II yaitu masih juga terdapat beberapa orang peserta didik yang belum berani untuk maju ke depan kelas dan berbicara di depan kelas.

Dengan segala kekurangannya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar, peneliti mengambil keputusan bahwa pelaksanaan penelitian ini berakhir pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Dua Ketapang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbicara. Kesimpulannya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata 3,05 (*base line*) meningkat menjadi 3,38 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 3,7 (siklus II). Dengan demikian terjadi peningkatan dari *base line* ke siklus I sebesar 0,33 dan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 0,48; (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata 3,03 (*base line*) meningkat menjadi 3,29 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 3,65 (siklus II). Dengan demikian terjadi peningkatan dari *base line* ke siklus I sebesar 0,26 dan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 0,36; (3) Keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan yaitu 17,5% (*base line*) meningkat menjadi 33,85% (siklus I), dan meningkat menjadi 56,87% (siklus II). Terdapat peningkatan dari *base line* ke siklus I sebesar 16,35% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,02%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya harus dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; (2) Guru hendaknya menumbuhkan keaktifan peserta didik dengan berbagai media yang lebih menarik dan menantang, sehingga suasana pembelajaran menjadi tampak lebih hidup dan bermanfaat; dan (3) Kepala sekolah hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk mendapatkan dan menciptakan media-media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran di sekolah dapat mencapai kualitas yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Djuanda. (2006). **Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan**. Departemen Pendidikan Nasional
- Djago Tarigan. dkk. (1997). **Pengembangan Keterampilan Berbicara**. Jakarta: Depdikbud
- Iskandarwarsih dan Dadang Sunendar. (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subana dan Sunarti. (2000). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka